

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian meliputi : (a) Identifikasi Variabel Penelitian, (b) Defenisi Operasional Variabel Penelitian, (c) Populasi dan teknik pengambilan sampel, (d) Metode Pengumpulan Data, (e) Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur, serta (f) Metode Analisis Data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, terdiri dari variable-variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas : *Self Efficacy*
2. Variabel terikat : *Penyesuain Diri*

B. Defenisi Operasional Penelitian

Setelah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, yang harus dilakukan peneliti berikutnya adalah merumuskan defenisi operasional dari variabel-variabel penelitian, yaitu :

1. *Self Efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan

untuk menampilkan kecakapan tertentu. *self efficacy* diukur dengan menggunakan skala *self efficacy* yang disusun peneliti berdasarkan aspek : *Level* (tingkat kesulitan tugas), *Generality* (keluasan), *Strength* (kekuatan).

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan usaha individu dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya, untuk menyatukan antara kondisi dirinya dengan lingkungan agar tercapai hubungan yang lebih sesuai antara individu dengan lingkungannya. Diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan dengan aspek-aspek persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, dan memiliki hubungan interpersonal yang baik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh yang dimaksud untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama (Hadi, 2004). Adapun yang menjadi populasinya adalah siswa asrama SMA Katolik Sibolga Kelas X yang terdaftar dan berstatus aktif berjumlah 86 siswa.

2. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Menurut Sugioyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel yang digunakan

dalam penelitian sebanyak 86 orang siswa SMA Swasta Katolik Sibolga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Sugiyono (2013) skala adalah suatu metode penelitian dengan penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek penelitian. Sejalan dengan hal diatas, Arikunto (2001) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Hadi (2001) ada beberapa kelebihan yang digunakan metode skala, yaitu :

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
2. Apa yang dikatakan subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan dimaksud peneliti.

Sebelum digunakan pada penelitian yang sebenarnya, skala tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu. Dari hasil ujicoba selanjutnya dianalisis secara statistic untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas alat ukur. Skala yang telah memenuhi kualifikasi validitas dan reliabilitas inilah yang digunakan dalam

penelitian dengan asumsi bahwa alat ukur tersebut secara tepat dapat mengungkapkan apa yang ingin diungkap, serta konsisten dalam pengukurannya. Dalam penelitian ini, penulis Menyusun dua jenis skala, yaitu skala *self efficacy* dan skala Penyesuaian diri.

a. Skala *Self Efficacy*

Skala *self efficacy* menurut Bandura (1997) dibuat berdasarkan aspek :

1. *Level* (tingkat kesulitan tugas)
2. *Generality* (keluasan)
3. *Strength* (kekuatan)

Skala ukur di atas, disusun berdasarkan skala Likert 4 pilihan jawaban yang berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negative (*unfavourable*). Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah : sangat setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah : sangat sesuai (SS) mendapat nilai 1, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 2, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 3 dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 4.

b. Skala Penyesuaian Diri

Runyon dan Haber (1984) menyebutkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan individu memiliki lima aspek sebagai berikut :

1. Persepsi terhadap realitas,

2. Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan,
3. Gambaran diri yang positif,
4. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik,
5. Memiliki hubungan interpersonal yang baik

Skala di atas berdasarkan format skala *Likert*. Nilai skala setiap pernyataan di peroleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourble*) terhadap setiap pernyataan empat kategori jawaban : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai 4 untuk jawaban SS, nilai 3 untuk jawaban S, untuk jawaban TS dan nilai 1 untuk jawaban STS. Penelitian butir *unfavourable* bergerak dari nilai 1 untuk jawaban SS, nilai 2 untuk jawaban S, nilai untuk jawaban TS, nilai 4 untuk jawaban STS.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat *validitas* dan *relibilitas* alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu hasil penelitian. Dengan demikian suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat dan *reliabilitas* sehingga alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran yang didapat (Azwar 1992).

Arikunto (1996) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dinamakan *valid* apabila mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara Hadi

(1986) dan *variabel* yang diteliti secara tepat, dengan kata lain alat tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

1. Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ketepatan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukur. Suatu alat atau pengumpulan data dikatakan *valid* apabila diukur dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan diadakan pengukuran (azwar 1992).

Cara yang dipergunakan untuk mengukur *validitas* skala dalam penelitian ini adalah criteria perbandingan yang berasal dari dalam alat tes itu sendiri (*consistency internal*). Pengujian *validitas* seperti ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item dengan nilai total.

Teknik korelasi yang dipergunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson (dalam Azwar 1992) dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi butir dengan total

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum yx$ = Nilai hasil perkalian variabel butir dengan total

N = Jumlah subjek

Nilai total yang telah didapatkan dari teknik korelasi *Product moment* diatas, sebenarnya masih perlu dilakukan perkorelasi karena kelebihan bobot. Artinya indeks korelasi *Product Moment* tersebut masih kotor dan perlu dibersihkan. Alasannya adalah karena nilai-nilai butir turut menjadi komponen skor total.

Teknik untuk menghindari kelebihan bobot ini adalah dengan menggunakan rumus *Part Whole* (Hadi 1986) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{r_{xy} SD_y - SD_x}{\sqrt{SD_y + SD_x - 2r_{xy} SD_x SD_y}}$$

Keterangan :

- Fpq = Koefisien r setelah dikorelasi
- Fxy = Koefisien r sebelum dikorelasi
- SD_x = Standart Deviasi Skor
- SD_y = Standart Deviasi Skor Total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai kegiatan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relative tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar 1992). Pendapat ini didukung juga oleh Hadi (1986) yang mengatakan bahwa reliabilitas adalah kejengalan alat ukur atau kekonstanan hasil penelitian

Pengukuran kedua skala dalam penelitian ini menggunakan teknik *Analisis Varians* dari Hoyt, dimana rumusnya sebagai berikut (Azwar) :

$$r_{tt} = 1 - \frac{MKi}{MKs}$$

Keterangan :

r_{tt} = Koefisien reabilitas alat ukur

1 = Bilangan Konstanta

MKi = Mean Kwadrat interaksi item subjek

MKs = Mean Kwadrat antara subjek

Menurut Hadi dan Pamardiningsih (2000) Teknik Hoyt ini lebih maju dari pada teknik-teknik lainnya, karena tidak ingi ditentukan oleh ikatan syarat-syarat tertentu. Teknik Hyot dapat digunakan untuk butir-butir dikotomi dan non dikotomi, tidak lagi terikat untuk butir-butir yang tingkat kesukarannya seimbang atau hambir tidak seimbang. Dapat digunakan untuk menguji tes ataupun skala dan tidak ada jawaban yang kosong kasusnya dapat digugurkan saja.

F. Metode Analisa data

Langkah selanjutnya setelah mengumpul data dilakukan, sejalan dengan pendapat Singarimbun (1981) adalah menganilis data dengan tujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterprestasikan.

Selanjutnya Hadi (1995) mengemukakan bahwa analisa data secara statistic dilakukan dengan alasan sebagai berikut :

1. Analisa statistic bekerja dengan angka-angka ini dapat menunjukkan jumlah frekuwensi nilai atau harga
2. Statistic bersifat objektif.
3. Statistic bersifat universal yakni digunakan pada hampir seluruh penelitian.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Hadi 1986). Alas an digunakannya

teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antar satu variabel bebas, (Persepsi siswa terhadap fungsi Bimbingan Konseling) dengan satu variabel terikat (Kemampuan memecahkan masalah), dengan rumus teknik *Product Moment* dimaksud adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)^2(\sum Y)^2}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

$(\sum X)^2$ = Jumlah kwadrat skor X

$(\sum Y)^2$ = Jumlah kwadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu :

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

Semua data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan computer IMB/IN program SPS (Seri Program Statistik), edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Parmadiningsi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, versi IMB/ IN, hak cipta @2000 dilindungi undang-undang.

